



## Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Fitriani Ma'rifah<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra GKB, Gresik, Indonesia

---

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of accounting conservatism and Good Corporate Governance as a proxy for institutional ownership, independent commissioners and managerial ownership on earnings management. The sample selection in this study used a purposive sampling method from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2020-2021. The sample for this research was 81 companies. In this study, SmartPLS 4.0.9.4 software was used. The PLS test results of this research show that accounting conservatism has a significant effect on earnings management, while Good Corporate Governance as a proxy for institutional ownership, independent commissioners and managerial ownership has no effect on earnings management.*

**Type of Paper:** Empirical

**Keywords:** Earnings management, accounting conservatism, institutional ownership, independent commissioner, managerial ownership.

---

### 1. Pengantar

Manajemen laba adalah kelalaian atau kesalahan yang disengaja pada saat melaporkan data akuntansi atau fakta material sehingga informasi tersebut digunakan untuk mempengaruhi keputusan atau penilaian pembaca. Hal tersebut merupakan definisi manajemen laba menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* (Sally, 2015). Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga cenderung menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusannya.

Praktik manajemen laba dapat terjadi akibat perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi sebelum penyajian laporan keuangan yang memicu adanya tindakan manajemen laba secara tidak langsung yakni berupa minimalisasi laba. Hal ini biasa dilakukan karena adanya fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi sesuai keadaan di perusahaan. (Anjarningsih et al., 2022). Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dibuktikan dengan hasil riset oleh Wibisono & Fuad, (2019)

---

<sup>1\*</sup>Kontak Penulis:

E-mail: [ffitriany174@gmail.com](mailto:ffitriany174@gmail.com)

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

dan (Prabaningrat & Widanaputra, 2015).

Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat digunakan untuk melemahkan tindakan manajemen laba di sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah salah satu bentuk pengawasan yang dapat mengendalikan dan mengatur perusahaan menjadi lebih baik (Prabaningrat & Widanaputra, 2015). *Corporate Governance* adalah prinsip yang mendasar dalam mekanisme dan proses pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Hal tersebut merupakan definisi *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Pada BUMN. Terdapat tiga aspek dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik yakni kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Investor institusional ini sulit untuk percaya terhadap tindakan manajer sehingga memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan oportunistik. Komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antar manajer dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajer sehingga mampu melemahkan tindakan manajemen laba. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan demi terwujudnya perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Kepemilikan manajerial mampu melemahkan praktik manajemen laba karena proses pengambilan keputusan melalui persetujuannya suaranya (Putri, 2021). Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer karena itu ketika manajemen memiliki saham di perusahaan mereka cenderung meminimalisir manajemen laba karena juga merupakan pemegang saham di perusahaan.

## 2. Literature Review

### 2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal* dalam bisnis. Teori keagenan membahas konflik yang muncul karena perbedaan tujuan dan keinginan antara *agent* dan *principal* (Wibisono & Fuad, 2019). Teori keagenan juga disebut sebagai teori kontraktual karena melihat entitas sebagai suatu ikatan kontrak antar anggota (Oktomegah, 2012). Dalam *agency theory* ini dijelaskan bahwa terdapat dua masalah utama yakni hubungan antara *agent* dan *principal* yang berujung pada asimetri informasi antara kedua belah pihak dan adanya perbedaan tujuan antara keduanya.

### 2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi sebenarnya perusahaan yang dilakukan oleh manajer (Wibisono & Fuad, 2019). Ada dua perspektif dilakukannya tindakan manajemen laba, yakni perspektif oportunistik dan efisien (Scott, 2009). Perspektif oportunistik manajemen laba dilakukan manajer dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memaksimalkan kebijakannya demi keuntungan pribadi.

Manajemen cenderung akan menerapkan metode akuntansi yang membuat laba di dalam laporan keuangan lebih baik (Soraya, 2014). Pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih metode dalam pembuatan laporan keuangan sesuai perlakuan akuntansi. Wewenang tersebut memberikan kebebasan bagi manajer dalam memanipulasi laba yang terdapat pada laporan keuangan sesuai kepentingannya, yaitu perolehan bonus dari hasil kerjanya yang diukur dengan besarnya laba yang dicapai. Manajemen laba terdiri dari dua pendekatan yaitu *accrual earnings management* dan *real earnings management* (Majid et al., 2020).

### 2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui laba dan aset serta mengakui kerugian dan utang sesegera mungkin untuk menghindari hal buruk yang mungkin terjadi (Watts, 2003). Oleh karena itu, perusahaan dengan laporan keuangan yang lebih konservatif memiliki kemungkinan rendah dalam praktik manipulasi laba (Ruwanti, 2017). Dengan

menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laba dengan kualitas yang lebih baik karena prinsip ini mencegah tindakan perusahaan melakukan praktik fraud dengan membesarkan laba. Karena laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan mampu menginterpretasikan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Soraya, 2014).

Konservatisme dapat diinterpretasikan sebagai *prudent* (sikap hati-hati) sehingga laporan keuangan cenderung bersifat pesimisme (Savitri, 2016). Menurut prinsip konservatisme, bila ada ketidakpastian tentang kerugian, akan cenderung mencatat kerugian. Namun sebaliknya, bila ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan tersebut. Konservatisme terdiri dari 2 macam, yakni *unconditional conservatism* dan *conditional conservatism* (Savitri, 2016).

#### 2.4 Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* membagi dan menetapkan hak, tugas dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dan menjelaskan terkait prosedur pengambilan keputusan mengenai urusan perusahaan. *Good Corporate Governance* digunakan untuk menentukan tujuan perusahaan dan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja karyawan di dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku umum (Kusmayadi et al., 2015:11).

##### 2.4.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah lembaga atau institusi atau yang memiliki saham di perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank dan kepemilikan institusi lain (Sumanto & Kiswanto, 2014). Demi mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal di perusahaan, maka diperlukan adanya *monitoring* dari kepemilikan institusional. *Monitoring* tersebut nantinya yang akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham. Setiap keputusan yang diambil oleh manajer akan diawasi oleh investor institusional sehingga keputusan yang diambil akan lebih relevan (Lindra et al., 2022). Semakin besar saham yang dimiliki oleh institusi maka konflik antara kreditur dan manajer akan berkuang sehingga dapat menekankan adanya *agency cost* (Fathorossi et al., 2020).

##### 2.4.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang bersifat independen yang bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap manajer dalam mengelola laporan keuangan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan standar. Biasanya komisaris independen dipilih oleh para pemegang saham secara langsung dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Tamara et al., 2022). Memasukkan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan perusahaan dinilai mampu mencegah praktik oportunistik manajer yang merugikan pemegang saham (Lindra et al., 2022).

##### 2.4.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah manajemen yang memiliki sejumlah saham di perusahaan, yang artinya manajemen perusahaan sekaligus merupakan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diyakini mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Pramono, 2020). Manajemen yang juga bertindak sebagai pemegang saham ikut merasakan akibat apabila keputusan yang diambil salah dan merasakan keuntungan apabila keputusan yang dibuat adalah keputusan yang tepat.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Pemegang saham (*principal*) melaksanakan prinsip kehati-hatian (konservatisme) untuk mengurangi tindakan oportunistik manajer (*agent*) yaitu untuk memanipulasi laba yang disajikan di dalam laporan keuangan. Hubungan pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dinyatakan dalam *agency theory*. Konservatisme merupakan suatu mekanisme yang menghambat insentif pencarian keuntungan oleh para manajer dan pada saat yang sama mengurangi kekuasaan mereka untuk mempercepat pemberitaan *good news* dan menunda pemberitaan *bad news*. Dengan demikian, prosedur akuntansi yang lebih konservatif akan mengurangi upaya menyembunyikan berita buruk (Krismiaji & Astuti, 2020). Konservatisme merupakan alat untuk memantau pilihan prosedur akuntansi yang dilakukan manajemen sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya manajemen laba (García Lara et al., 2012). Penerapan prinsip kehati-hatian ini mampu membiaskan penurunan laba sehingga dapat digunakan untuk mengatasi manajemen laba.

H<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

*Principal* (pemegang saham) melakukan pengawasan melalui investor institusional untuk mengurangi tindakan oportunistik *agent* (manajer) melakukan tindakan manipulasi laba. Hal tersebut dinyatakan dalam konteks teori keagenan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara monitoring kinerja manajer dalam pengelolaan perusahaan, sehingga motivasi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik akan berkurang (Astari & Suryanawa, 2017). Menghasilkan laba yang berkualitas dengan menghindari praktik manajemen laba di perusahaan dibutuhkan seorang investor yang berpengalaman dan mampu melakukan analisis yang baik yaitu kepemilikan institusional (Utari & Sari, 2016). Investor institusional dapat menjalankan fungsi *monitoring* dengan lebih efektif serta tidak terlalu percaya dengan tindakan manajer dalam mengelola laporan keuangan sehingga praktik manajemen laba akan berkurang (Beasley, 1998).

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 2.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara komisaris independen dengan manajemen laba dalam teori keagenan yakni pemegang saham (*principal*) melakukan fungsi pengawasan melalui komisaris yang bersifat independen untuk memperlemah tindakan manajemen laba manajer (*agent*). Komisaris independen pada umumnya ditugaskan dan diberi tanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena kualitas informasi yang ada dalam laporan keuangan akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan untuk mengatasi hal tersebut (Fathorossi et al., 2020). Komisaris independen bebas dari tekanan dari pihak manapun karena merupakan pihak yang tidak memiliki ikatan apapun dengan pihak internal perusahaan (Septiyani & Aminah, 2023).

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

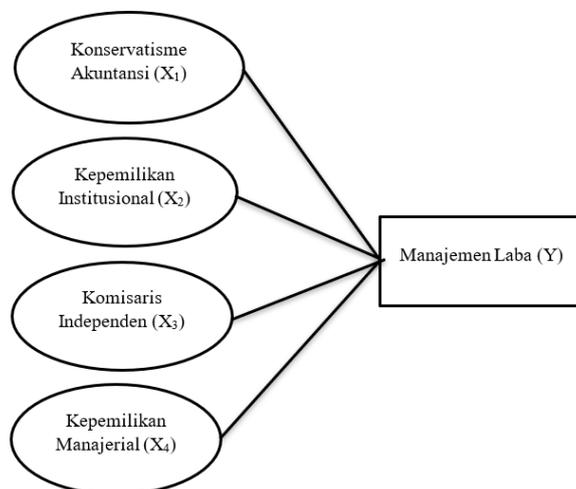
### 2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Manajer tidak hanya berperan sebagai *agent* tapi juga sebagai *principal* (pemegang saham), hal tersebut dinyatakan dalam konteks teori keagenan. Manajer (*agent*) akan membuat keputusan dengan sangat hati-hati untuk mengurangi kerugian karena dirinya juga merupakan pemegang saham (*principal*). Kepemilikan manajerial adalah program kebijakan dengan fungsi pengawasan guna mengurangi *agency problem*. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Persamaan kepentingan dapat terjadi apabila manajer mempunyai saham di perusahaan, karena manajer akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya. Motivasi dari seorang manajer akan menentukan dilakukannya tindakan manipulasi laba di perusahaan. Motivasi yang berbeda

dengan manajemen laba yang dilakukan juga akan mengalami perbedaan, misalnya manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham yang cenderung tidak melaksanakan praktik manajemen laba di perusahaan dan sebaliknya (Pricilia & Susanto, 2017).

H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 2.3 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, (2019:13). Penelitian kuantitatif juga lebih memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik dan bersifat obyektif.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi memiliki arti keseluruhan objek penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian (Sugiyono, 2019:126). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2018 hingga 2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019:127). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut pada tahun 2020-2022.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Manajemen Laba

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Jones Modifikasi untuk mengukur manajemen laba. Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual dengan rumus:  
 $TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. Menghitung skala data dengan rumus:  
 $TACC_{it}/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it}/Ait-1) + e$
3. Menentukan nilai NDA dengan rumus:  
 $NDA_{it} = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/Ait-1 - \Delta Rec_{it}/Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it}/Ait-1)$
4. Menghitung *discretionary accrual* yang menjadi indikator *accrual earnings management* dengan menghitung total *accrual* dikurangi *non-discretionary accrual*, rumusnya adalah sebagai berikut:  
 $DA_{it} = TACC_{it}/Ait-1 - NDA_{it}$

Keterangan:

TA <sub>it</sub>	= Total <i>accrual</i> perusahaan i periode t.
NI <sub>it</sub>	= Net income perusahaan i periode t.
CFO <sub>it</sub>	= Arus kas operasional perusahaan i periode t.
NDA <sub>it</sub>	= <i>Non-discretionary accrual</i> perusahaan i periode t.
DA <sub>it</sub>	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i periode t.
Ait-1	= Total aset perusahaan i periode t.
ΔRev <sub>it</sub>	= Perubahan <i>net revenue</i> perusahaan i periode t.
ΔRec <sub>it</sub>	= Perubahan <i>receivable</i> perusahaan i periode t.
PPE <sub>it</sub>	= <i>Property, plant, and equipment</i> perusahaan i periode t.
α <sub>1</sub> , α <sub>2</sub> , α <sub>3</sub>	= Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
e <sub>it</sub>	= <i>Error term</i> perusahaan i periode t.

### 3.3.2 Konservatisme Akuntansi (X<sub>1</sub>)

Konservatisme akuntansi adalah kehati-hatian karena cenderung ke arah reaksi yang bijaksana terhadap masa depan (Lin et al., 2014). Mengukur tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan menggunakan rumus berikut:

$$CONNAC = ((NIO + DEP - CFO) \times (-1)) / TA$$

Keterangan:

NIO	: Laba sebelum <i>extraordinary item</i> ditambah dengan depresiasi dari perusahaan.
DEP	: Penyusutan Aset Tetap.
CFO	: Arus Kas Operasional.
TA	: Total Aset.

### 3.3.3 Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan (Jao & Pagalung, 2011). Untuk menghitung kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Modal Saham Beredar}}$$

### 3.3.4 Komisaris Independen (X<sub>3</sub>)

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi (Jao & Pagalung, 2011). Komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Komisaris\ Independen = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

### 3.3.5 Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ )

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar (Jao & Pagalung, 2011). Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Modal Saham Beredar}}$$

## 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square*/PLS untuk menguji keempat hipotesis penelitian ini. Setiap hipotesis dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 4.0.9.4 untuk menguji hubungan antar variabel.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018:147) statistik deskriptif adalah ilmu statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul agar menjadi kesimpulan yang dapat dipahami secara umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan karakteristik variabel penelitian.

### 3.4.2 Metode *Partial Least Square* (PLS)

Pengelolaan data menggunakan *software* smartPLS 4.0.9.4 merupakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) karena smartPLS mampu menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-*analisis* dalam sekali pengujian. Tujuan smartPLS dalam penelitian yaitu membantu untuk mengkonfirmasi teori dan menginformasikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (tak terukur langsung). SmartPLS merupakan metode analisis data yang akurat karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu maupun tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel (Hafni et al., 2020). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu pengukuran *measurement model* (*outer model*) dan *structural model* (*inner model*).

#### 3.4.2.1 Uji *Discriminant validity* (*Cross Loading*)

*Discriminant validity* bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Dapat dievaluasi dengan melihat nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* konstruk lain. Apabila nilai *loading* dari masing-masing indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*nya maka konstruk tersebut dikatakan semakin baik. Serta dapat dipastikan bahwa setiap variabel laten atau masing-masing konstruk berbeda dengan variabel lain.

#### 3.4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* atau model struktural merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori penelitian yang lebih spesifik (Ghozali, Latan, 2015:7). *Inner model* bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel yang telah dihipotesiskan adalah kuat dan akurat.

#### 1. Koefisien Determinasi (*R-square*)

*R-square* dari variabel terikat merupakan ukuran keseluruhan dari model struktural. Besaran nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel eksogen atau independen mempunyai pengaruh yang substantif terhadap variabel endogen atau dependen (Ghozali, Latan, 2015:42).

Hasil  $R^2$  yang mendekati 1 (satu) maka menandakan bahwa model semakin baik. Terdapat beberapa kriterianya sebagai berikut:

Nilai  $R^2$  sebesar 0,75 dikategorikan model substansial/kuat.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,50 dikategorikan model moderate/sedang.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,25 dikategorikan model lemah/buruk.

## 2. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

*Path coefficient* atau koefisien jalur merupakan analisa pengaruh dan signifikan antara variabel laten yang bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dalam suatu jalur tertentu (Ghozali & Chariri, 2018). Apakah terdapat hubungan yang positif antar variabel atau hubungan yang negatif. Rentang nilai koefisien jalur antara -1 (min satu) sampai dengan 1 (satu).

### 3.4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antar variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat dari nilai t-statistic dan nilai probabilitasnya (Fatmawati, 2015). Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka PLS menggunakan prosedur *bootstrapping non-parametrik* untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya (Ghozali, Latan, 2015:10).

Pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, dengan tingkat keyakinan 95% maka nilai T-statistic yang digunakan adalah 1,69. Untuk nilai probabilitas, nilai P-values dengan alpha 5% adalah  $< 0,05$ . Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu nilai T-statistic  $> T$ -tabel (Ghozali, Latan, 2015:42).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai P-values  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai P-values  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.

Atau,

1. Jika T-statistic  $> T$ -tabel 1,69 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
2. Jika T-statistic  $< T$ -tabel 1,69 maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.

## 4. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh konservatisme akuntansi dan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan subjek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pemilihan metode sampling adalah *purposive sampling* yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari annual report dan laporan keuangan tahunan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasinya adalah 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya 155 perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai dengan kriteria. Dari 155 perusahaan tersebut terdapat 74 perusahaan yang tidak melaporkan laba secara berurutan tahun 2020-2022. Sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan terdapat 81 perusahaan selama tiga tahun penelitian adalah sebanyak 243 data.

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	Std Deviasi
Manajemen Laba	219	0	0	-0.013	0.008	0.003
Konservatisme Akuntansi	219	-0.011	-0.014	-0.276	0.662	0.086
Kepemilikan Institusional	219	0.684	0.75	0	0.997	0.227
Komisaris Independen	219	0.41	0.333	0.167	0.833	0.106
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	<b>219</b>	<b>0.058</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.978</b>	<b>0.183</b>

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah

#### 4.2.2 Hasil Uji *Cross Loading*

*Discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* pada konstruk yang lain. *Discriminant validity* dari indikator reflektif dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya.

Tabel 2. Hasil Uji Cross Loading

<i>Loading Factor</i>	
Konservatisme Akuntansi	1.000
Kepemilikan Institusional	1.000
Komisaris Independen	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Manajemen Laba	1.000

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai sempurna yaitu 1.00 atau diatas 0.60, sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model dan dinyatakan valid.

#### 4.2.3 Hasil Uji *Inner Model*

Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengelompokkan nilai *R-Square* ke dalam kategori.

Tabel 3. Hasil Uji *R-Square*

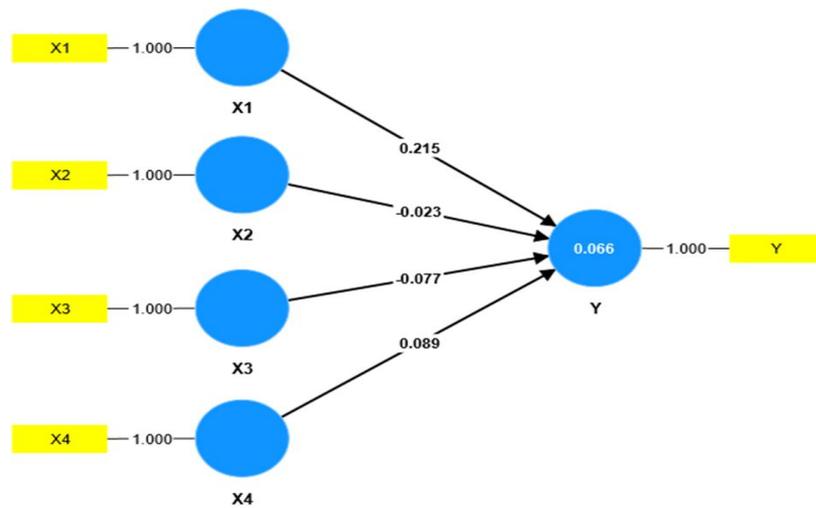
Hasil Uji <i>R-square</i>		
	<i>R-square</i>	<i>Adjust R-square</i>
Manajemen Laba	0.066	0.049

Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R-square* sebesar 0,049. Nilai *R-square* 0,049 ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel kinerja perusahaan memberikan nilai sebesar 0,049 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten dependen dapat dijelaskan oleh variabel laten independen sebesar 4,9%, sedangkan 95,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) dengan *path coefficient*. Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antar konstruk laten,

dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2008). Hasil PLS dalam menilai nilai *path coefficient* dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



Sumber: Data dari SmartPLS 4.0.9.4 diolah

Gambar 2. Hasil Uji *Path Coefficient*

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Salah satu uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path coefficient* atau dinamakan koefisien jalur. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-Statistics* yang dihasilkan dari hasil *bootstrapping* dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-Statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* ( $>1,96$ ) dengan signifikansi level 5% atau melalui *P-value*  $\alpha=5\%$ ,  $pval=0,05$  (Ghozali dan Latan, 2014).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hasil Uji Hipotesis				Keterangan
	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Tabel</i>	<i>T-Statistic</i>	
Konservatisme Akuntansi	0.215	0.024	1.96	2.252	Diterima
Kepemilikan Institusional	-0.023	0.72	1.97	0.358	Ditolak
Komisaris Independen	-0.077	0.406	1.98	0.832	Ditolak
Kepemilikan Manajerial	0.089	0.184	1.99	1.327	Ditolak

- Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.215 dan *T-Statistic* sebesar 2.252 serta *P-Values* sebesar 0.024. Dengan demikian  $H_1$  dinyatakan diterima karena *T-Statistic*  $> 1.96$  dan nilai *P-Value*  $< 0.05$ , maka Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *path coefficient* sebesar -0.023 dan *T-Statistic* sebesar 0.358 serta *P-Values* sebesar 0.72. Dengan demikian  $H_1$  dinyatakan ditolak karena *T-Statistic*  $< 1.96$  dan nilai *P-Value*  $> 0.05$ , maka Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *path coefficient* sebesar -0.077 dan *T-Statistic* sebesar 0.832 serta *P-Values* sebesar 0.406. Dengan demikian  $H_1$  dinyatakan ditolak karena *T-Statistic*  $< 1.96$  dan nilai *P-Value*  $> 0.05$ , maka Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *path coefficient* sebesar 0.089 dan *T-Statistic* sebesar 1.327 serta *P-Values* sebesar 0.184. Dengan demikian  $H_1$  dinyatakan ditolak karena *T-Statistic*  $< 1.96$  dan nilai *P-Value*  $> 0.05$ , maka Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini searah dengan dugaan peneliti yaitu konservatisme akuntansi mampu menekan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini mengkonfirmasi teori agensi bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh *principal* mampu meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan *agent*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian diatas. Akuntansi konservatif dapat digunakan sebagai upaya pencegahan manipulasi laba yang akan merugikan pihak yang berkepentingan, sehingga keputusan yang dibuat tepat (Prabaningrat & Widanaputra, 2015).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabaningrat & Widanaputra, (2015), Septiyani & Aminah, (2023), Klein, (2002), Nguyen et al., (2023) dan Jao & Pagalung, (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba.

### 5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini tidak searah dengan dugaan peneliti yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba.

Hal ini dikarenakan pada umumnya investor insitusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai *sophisticated investors* yang dapat melakukan pengawasan atau *monitoring* terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba. Investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang justru hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada berkurangnya kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba (Pricilia & Susanto, 2017). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathorossi et al., (2020), Ramsah et al., (2023), Sari, (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 5.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini tidak searah dengan dugaan peneliti yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba.

Di Indonesia sering terjadi anggota dewan komisaris hanya bertindak pasif bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap dewan direksi. Dewan komisaris seringkali dianggap tidak memiliki manfaat. Hal ini dapat dilihat dalam fakta, bahwa banyak anggota dewan komisaris tidak memiliki kemampuan dan tidak dapat menunjukkan independensinya (Asyati & Farida, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramsah et al., (2023), Sari, (2015), Pricilia & Susanto, (2017) dan Tamara et al., (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini tidak searah dengan dugaan peneliti yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba.

Rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan adalah sebesar 1,99%. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen

perusahaan cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba perusahaan, misalnya dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan (Agustia, 2013). Kegagalan pihak manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan karena persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor umum (Sari, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramsah et al., (2023), Tamara et al., (2022), Asyati & Farida, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 6. Kesimpulan

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kurangnya variasi variabel yang digunakan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang lain misalnya variabel interfening atau variabel kontrol dalam melakukan penelitian dan juga mempertimbangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai moderasi.

## Referensi

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 99–115.
- Ardillah, F. & K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3445–3458.
- Astari & Suryanawa, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 290–319.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48.
- Azizah, W. (2017). *Opportunistic Perspective off Accrual And Real Earnings Management in Indonesia*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 19(11), 1–05.
- Beasley, M. S. (1998). *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 130(2), 556.
- Bryan, T. G., McKnight, M. A., & Houmes, R. (2021). *Accounting Conservatism or Earnings Management: A Study of The Allowance For Doubtful Accounts*. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 175–190.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Delkosh, M., & Mosazadeh, O. (2016). *Study of Relationship between Earnings Management and Earning Quality of Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. *Iranian Journal of Business and Economics*, 3(3), 67–73.
- Dewi, P. N. M., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Busra Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–13.
- Fathorossi, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 208–219.

- Fatmawati, E. (2015). *Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan*. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13.
- Febrininta, C. N., & Siregar, S. V. (2014). Manajemen Laba Akruar, Manajemen Laba Riil, dan Biaya Modal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3).
- García Lara, J. M., Garcia Osmá, B., & Penalva, F. (2012). *Accounting Conservatism and the Limits to Earnings Management*. SSRN Electronic.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2018). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. Simposium Nasional Akuntansi XI, 19(19), 1–31.
- Hafni, R. N., Herman, T., Nurlaelah, E., & Mustikasari, L. (2020). *The Importance of Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Education to Enhance Students' Critical Thinking Skill in Sacing the Industry 4.0*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 0–7.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin*, 8(1), 43–54.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- Klein, A. (2002). *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management*. *Journal of Accounting and Economics*, 33(06), 375–400.
- Krismiaji, & Astuti, R. P. (2020). *Accounting Conservatism and Earnings Management–Indonesian Evidence*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 113–120.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi, 249.
- Lin, F., Wu, C. M., Fang, T. Y., & Wun, J. C. (2014). *The Relations Among Accounting Conservatism, Institutional Investors and Earnings Manipulation*. *Economic Modelling*, 37, 164–174.
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., & Sunarmo, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16.
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akruar dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 70–84.
- Maksum, A. (2005). Tinjauan Atas *Good Corporate Governance* Di Indonesia. Universitas Sumatera Utara, 1–58.
- Nguyen, Q., Kim, M. H., & Ali, S. (2023). *Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Vietnamese Listed Firms*. *International Review of Economics and Finance*, 89(PA), 775–801.
- Nugroho, M. S., & Triyono, T. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 2009–2025.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(8), 663–676.
- Pramono, C. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(1), 153–160.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285.
- Putri, A. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(1), 15.
- Ramsah, H., Agus Sutarjo, & Meri Yani. (2023). Pengaruh Praktik *Corporate Governance* dan Prinsip Konservatisme Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 226–234.
- Ruwanti, S. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Journal Universitas Airlangga*, 13(2), 258–283.

- Sa'diyah, S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–21.
- Sally, I. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan Manajemen Laba dan Kualitas Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari, M. L. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 5(December), 118–138.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Pustaka Sahila Yogyakarta, 1, 103.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. In *Essentials of Logistics and Management, the Global Supply Chain, Third Edition*.
- Septiyani, R., & Aminah. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 231–239.
- Setiawati, S., & Syaiful, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 112.
- Shleifer Andrei and Vishny, R. W. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. In *The Journal Of Finance* (Vol. 52, Issue 2, pp. 737–783).
- Siregar, R. M. M., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Profita*, 40, 1–18.
- Soraya, I. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 452–462.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat, 120.
- Sulistyanto, H. S. (2008). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. *Grasindo*, 4(1), 88–100.
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20.
- Sumanto, B., & Kiswanto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management*: *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7)* Feb Unsoed, 7(September), 303–324.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Property And Real Estate*. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340.
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1886–1914.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications*. *SSRN Electronic Journal*.
- Wibisono, B., & Fuad. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Zang, A. Y. (2012). *Evidence on The Trade-Off Between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management*. *Accounting Review*, 87(2), 675–703.